

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian tentang Pengaruh Supervisi Akademik dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Melalui Kompetensi Guru Sebagai Variabel Mediasi di Sekolah Menengah Pertama Perguruan Nahdlatul Ulama Sukodono Gresik menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022 : 15) merupakan penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini :

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Sukodono  
Gresik  
Alamat : KH. Hasyim Asyari 13-15, Sukodono, Kecamatan  
Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61116  
Telp : (031) 3972703  
E-mail : smpnusatu@yahoo.co.id.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2022 : 130) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa populasi yang menjadi target adalah seluruh guru SMP NU Sukodono Gresik yang berjumlah 54 orang.

Penelitian dengan populasi yang bisa dapat menyulitkan apabila meneliti keseluruhan populasi. Bahkan dengan populasi yang besar, tidak memungkinkan

bagi peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi, misal karena keterbatasan tenaga, waktu, dan data. Dengan demikian, peneliti perlu menentukan sampel dengan menggunakan teknik sampling yang tepat (Sinambela, 2021 : 160).

Sugiyono (2022 : 131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Sugiyono (2022 : 82) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *non-probability sampling* menggunakan teknik sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel jenuh biasanya disebut dengan sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019 : 133).

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti Wittsdy *et al.*,(2023) Data Primer pada penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuesioner pada responden, dimana responden yang dimaksud adalah guru SMP NU Sukodono Gresik.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer Wittsdy *et al.*,(2023). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari pihak administrasi SMP NU Sukodono Gresik yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

### 3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei sendiri menurut Sugiyono (2022 : 6) merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur. Teknik survei akan dilakukan dalam penelitian ini dengan pembagian kuesioner sebagai sumber data utama dalam pengumpulan data. Sugiyono (2019 : 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner ini akan dibagikan kepada guru SMP NU Sukodono Gresik. Penyebaran kuesioner melalui pengisian secara langsung terhadap responden.

### 3.4.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022 : 38). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel tidak langsung dan variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang menjadi variabel bebas yaitu supervisi akademik (X1) dan sarana prasarana (X2), serta Kinerja (Y) merupakan variabel terikat.

### 3.4.5. Variabel X (*Eksogen*)

Variabel eksogen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *endogen* (terikat) (Sugiyono, 2022 : 39) Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini adalah supervisi akademik (X1) dan sarana prasarana (X2)

#### **3.4.6. Variabel Terikat Y (*Endogen*)**

Variabel endogen atau variabel terikat menurut (Sugiyono, 2022 : 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat atau variabel endogen (Y) yang diteliti pada penelitian ini adalah kinerja guru.

#### **3.4.7. Variabel Mediasi Z**

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel eksogen dengan endogen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2022 : 39). Variabel intervening (Z) dalam penelitian ini adalah kompetensi guru.

#### **3.4.8. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian (objek penelitian) menurut Sugiyono (2022 : 39) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas adalah supervisi akademik (X1) dan sarana prasarana (X2) dan variabel dependen atau terikat adalah kinerja pegawai (Y) sedangkan variabel intervening atau tidak langsung adalah kompetensi guru (Z).

#### **3.4.9. Supervisi Akademik**

Handayani & Sunarto (2022) Memaparkan bahwa terdapat empat komponen supervisi akademik yaitu :

1. Pengarahan
2. Pemecahkan masalah guru
3. Pengawasan
4. Menciptakan hubungan antarpribadi
5. Penilaian hasil kerja

Tabel 3.1.

## Indikator dan Pernyataan Variabel Supervisi Akademik

No	Indikator	Pernyataan
1.	Pengarahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah menyampaikan tujuan supervisi akademik</li> <li>2. Kepala sekolah menyampaikan teknik supervisi akademik</li> <li>3. Kepala sekolah tidak menyampaikan jadwal pelaksanaan supervisi akademik</li> </ol>
2.	Memecahkan masalah guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah mendiskusikan secara terbuka hasil observasi</li> <li>2. Kepala sekolah bersama guru menentukan rencana pembelajaran berikutnya</li> <li>3. Kepala sekolah memberikan motivasi untuk memperbaiki kekurangan guru</li> </ol>
3.	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah mengawasi pembelajaran sesuai yang ditentukan</li> <li>2. Kepala sekolah mengawasi sesuai dengan instrumen observasi</li> <li>3. Kepala sekolah tidak mengawasi secara langsung saat pembelajaran</li> </ol>
4.	Menciptakan hubungan antar pribadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah menciptakan suasana akrab dengan guru .</li> <li>2. Kepala sekolah membahas persiapan materi guru untuk supervisi akademik</li> <li>3. Kepala sekolah menyepakati instrumen observasi yang digunakan</li> </ol>
5.	Penilaian hasil kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah memberikan penilaian terbuka</li> <li>2. Kepala sekolah memberikan penilaian jujur .</li> <li>3. Kepala sekolah memberikan penilaian objektif</li> </ol>

### 3.5. Sarana Prasarana

Saputra (2020) menerangkan bahwa indikator untuk mengukur sarana prasarana di antaranya sebagai berikut :

1. Alat atau media pendidikan
2. Buku atau sumber belajar
3. Lahan
4. Bangunan
5. Ruang

**Tabel 3.2.**  
**Indikator Dan Pernyataan Variabel Sarana Prasarana**

No	Indikator	Pernyataan
1.	Alat atau media pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah memiliki hardware (komputer, LCD, proyektor, sound, mic) untuk menunjang pembelajaran.</li> <li>2. Sekolah memiliki alat peraga untuk menunjang pembelajaran.</li> <li>3. Sekolah tidak mempunyai akses internet untuk menunjang pembelajaran.</li> </ol>
2.	Buku atau sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah memiliki koleksi buku yang lengkap.</li> <li>2. Sekolah menyediakan buku pendamping untuk guru</li> <li>3. Sekolah tidak menyediakan buku pendamping untuk siswa.</li> </ol>
3.	Lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah memiliki lahan sesuai ketentuan luas minimum.</li> <li>2. Sekolah memiliki lahan terhindar dari potensi bahaya mengancam kesehatan</li> <li>3. Sekolah tidak memiliki akses penyelamatan dalam keadaan darurat (tangga darurat).</li> </ol>
4.	Bangunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bangunan memiliki instalasi listrik sesuai dengan kebutuhan.</li> <li>2. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan (ventilasi, pencahayaan, sanitasi).</li> <li>3. Bangunan tidak memenuhi persyaratan keselamatan (konstruk stabil, kokoh, penangkal petir).</li> </ol>

No	Indikator	Pernyataan
5.	Ruang	1. Sekolah memiliki ruang kelas sesuai jumlah dan ukuran 2. Sekolah memiliki ruang perpustakaan nyaman. 3. Sekolah tidak memiliki laboratorium IPA

### 3.6. Kompetensi Guru

Nur & Fatonah (2022) menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukuran kompetensi guru diantaranya :

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi profesional

**Tabel 3.3.**  
**Indikator Dan Pernyataan Variabel Kompetensi Guru**

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kompetensi pedagogik	1. Guru memahami perilaku siswa 2. Guru merancang pelaksanaan pembelajaran 3. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa.
2.	Kompetensi kepribadian	1. Guru tidak mempunyai emosi stabil dalam pembelajaran 2. Guru membimbing siswa dalam pembelajaran 3. Guru berakhlak mulia
3.	Kompetensi sosial	1. Guru mampu berkomunikasi dengan siswa. 2. Guru mampu berkomunikasi dengan teman sejawat . 3. Guru bertindak objektif dalam pembelajaran
4.	Kompetensi profesional	1. Guru diminta menguasai materi . 2. Guru kreatif mengembangkan materi 3. Guru tidak menggunakan teknologi untuk pengembangan diri

### 3.7. Kinerja Guru

Sugiono *et al.*, (2021) menerangkan bahwa kinerja memiliki indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukuran kinerja guru diantaranya :

1. Pemahaman
2. Inovasi
3. Kecepatan Kerja
4. Keakuratan Kerja

**Table 3.4.**

**Indikator Dan Pernyataan Variabel Kinerja Guru**

No	Indikator	Pernyataan
1.	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum berlaku.</li> <li>2. Guru menguasai metode pembelajaran</li> <li>3. Guru menguasai kelas</li> </ol>
2.	Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru aktif dalam platform merdeka belajar.</li> <li>2. Guru aktif pelatihan mandiri.</li> <li>3. Guru aktif membuat media pembelajaran.</li> </ol>
3.	Kecepatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak tanggap terhadap masalah</li> <li>2. Guru menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> <li>3. Guru hadir di kelas tepat waktu</li> </ol>
4.	Keakuratan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa</li> <li>2. Guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran</li> <li>3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi</li> </ol>



### 3.8. Metode Analisis Data

#### 3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi Sugiyono (2021 : 64) Adapun hasil dari rekapitulasi data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok variabel menggunakan rumus perhitungan rentang skala likert untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 B &= 5 \\
 R &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah} \\
 &= 5 - 1 \\
 &= 4 \\
 P &= \frac{R}{B} \\
 P &= \frac{4}{5} \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Selisih

P : Rentang

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tentang skala untuk mencari nilai rata-rata, maka hasil perhitungan rumus diatas dapat dijelaskan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.5. Kriteria Skala Rata-rata**

Jawaban	Nilai	Keterangan
1,00 – 1,80	1	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	2	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	3	Ragu-ragu / Tidak berpendapat
3,41 – 4,20	4	Setuju
4,21 – 5,00	5	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer Penelitian (2023)

### 3.8.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Pengukuran juga dilakukan agar mampu menerangkan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan konsep dan realitas Sinambela (2021 : 222) Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1 – 5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Peneliti akan menggunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. *Likert* merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial (Sugiyono, 2022 : 152). Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut :

**Table 3.6. Tabel Kategori Skala Likert**

No	Klasifikasi	Keterangan
1.	Sangat Setuju (SS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
2.	Setuju (S)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan
3.	Netral (N)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
4.	Tidak Setuju (TS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

### 3.9. Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *Variance* atau *component based structural equation modeling*. Pemodelan persamaan struktural yang sering disebut *Partial Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS versi 3.0 digunakan untuk menganalisis data dan jalur pemodelan dengan variabel laten. Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub bab model yaitu model pengukuran yang disebut outer model dan model struktural yang disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed variable* merepresentasikan variabel laten untuk diukur (Ghozali & Latan, 2020 : 7). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis tertuju kepada para responden dan akan kemudian dijawab. *SmartPLS* menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2019 : 363) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 30 orang yang diambil secara acak (random) dari sampel. Uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Proses uji instrumen pada penelitian ini untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen konsisten dan dapat diandalkan dalam pengukuran.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2021 : 64).

## 3. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Ghozali & Latan (2020 : 67) menjelaskan outer model atau model pengukuran menggambarkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Menurut Ghozali & Latan (2020 : 67) pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu

### a. *Convergent Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk. Ukuran refleksif individual dikatakan jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup.

### b. *Discriminant Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Direkomendasikan skala pengukuran nilai loading lebih dari 0.70.

c. *Composite Reliability*

Selain uji validitas, pengukuran model juga melakukan uji reliabilitas suatu konstruk untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan skala pengukuran nilai loading lebih dari 0.70.

4. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Ghozali & Latan (2020 : 73) menerangkan bahwa inner model atau model struktural menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk yang dibangun berdasarkan substansi teori. Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten serta menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dengan 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.

5. Uji Hipotesis ( *Resampling Bootstrapping* )

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Ghozali & Latan (2020 : 147) menerangkan, uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik dibandingkan dengan nilai T-tabel = 1,96 pada tingkat signifikansi p value = 0,05. Apabila nilai T-statistik > T-tabel, maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.